

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam era globalisasi ekonomi di Indonesia, pasar modal berperan penting sebagai salah satu pilar utama dalam perekonomian nasional, dengan berbagai instrumen investasi seperti obligasi, reksa dana dan saham. Pasar modal memberikan wadah bagi investor untuk berpartisipasi dalam pertumbuhan perusahaan. Pasar modal dianggap sebagai elemen ekonomi karena menyediakan sarana untuk menghubungkan masyarakat (investor) dengan perusahaan yang sudah *go public*.¹ Beberapa tahun terakhir pasar modal syariah juga tak kalah saing dengan pasar modal konvensional. Hal ini dilihat dari meningkatnya jumlah investor syariah secara signifikan, seiring bertambahnya kesadaran masyarakat terhadap prinsip investasi yang sejalan dengan nilai-nilai syariah. Saham syariah merupakan salah satu instrumen investasi yang banyak diminati oleh investor di pasar modal syariah.²

Jakarta Islamic Index (JII) merupakan indeks saham syariah yang terdiri atas 30 perusahaan dengan tingkat likuiditas tertinggi di pasar modal Indonesia. Pada tahun 2001, Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) mengeluarkan Fatwa Nomor 40 tentang pedoman pelaksanaan investasi di pasar modal serta prinsip-prinsip syariah yang

¹ Putri Kemala Dewi Lubis et al., "Pasar Modal Dan Pengaruhnya Terhadap Perekonomian Di Indonesia," *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Auditing* 5, no. 1 (2024), 197-198.

² Yuliana Munthe and Baidhowi, "Analisis Hukum Ekonomi Syariah Terhadap Investasi Saham Syariah Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah* 3, no. 1 (2025), 41.

harus diterapkan. Regulasi terkait pasar modal syariah mulai diperkenalkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2006, yang kemudian diikuti dengan penerbitan Daftar Efek Syariah (DES) pada tahun 2007, DES berfungsi sebagai acuan bagi pelaku pasar dalam mengidentifikasi dan memilih saham yang sesuai dengan ketentuan syariah.³ Dengan demikian, saham-saham yang tergabung dalam JII menjadi salah satu instrumen investasi yang banyak diminati oleh investor syariah, karena dinilai mampu memberikan potensi keuntungan dengan tetap memperhatikan prinsip-prinsip syariah.

Investasi saham merupakan salah satu instrumen investasi yang banyak dipilih oleh investor di pasar modal karena memiliki peluang memperoleh keuntungan yang lebih besar dibandingkan instrumen investasi lainnya. Kepemilikan saham menunjukkan adanya penyertaan modal dari individu maupun badan usaha dalam suatu perusahaan. Melalui investasi saham, investor tidak hanya berperan sebagai penyedia modal bagi perusahaan untuk mengembangkan kegiatan usahanya, tetapi juga turut berpartisipasi dalam pertumbuhan ekonomi nasional secara lebih luas. Keputusan investasi saham pada dasarnya memerlukan pemahaman yang mendalam terhadap berbagai faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham dan tingkat pengembalian yang dihasilkan (*return* saham).

Secara umum, *return* saham dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat dianalisis menjadi dua pendekatan utama, yaitu analisis teknikal serta

³ PT. Bursa Efek Indonesia, “*Indeks Saham Syariah*,” Situs Resmi IDX Islamic, diakses Januari 21, 2026, <https://idxislamic.idx.co.id/edukasi-pasar-modal-syariah/pasar-modal-syariah/>.

analisis fundamental.⁴ Analisis teknikal berfokus pada pola pergerakan harga saham dan volume perdagangan historis untuk memprediksi pergerakan harga di masa mendatang, tanpa mempertimbangkan kondisi keuangan perusahaan secara mendalam. Pendekatan teknikal ini lebih banyak digunakan oleh investor dalam berinvestasi jangka pendek yang mengutamakan momentum pasar. Sebaliknya, analisis fundamental merupakan pendekatan yang melihat nilai intrinsik suatu saham berdasarkan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan secara menyeluruh. Analisis fundamental digunakan untuk menilai kondisi perusahaan melalui laporan keuangan, seperti rasio profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, serta rasio pasar yang menverminkan ekspektasi investor terhadap prospek perusahaan.⁵ Oleh karena itu, dalam penelitian ini analisis fundamental menjadi pendekatan utama yang digunakan untuk mengkaji pengaruh kinerja keuangan perusahaan terhadap *return* saham.

Return saham mencerminkan hasil yang diterima investor atas sejumlah dana yang telah diinvestasikan dalam bentuk saham pada suatu perusahaan. Menurut Brigham dan Houston, *return* saham merupakan tingkat pengembalian yang diterima oleh pemegang saham dari investasi yang dilakukannya, sehingga menjadi faktor yang diperhatikan dalam pengambilan keputusan investasi.⁶ Dalam investasi saham, *return* yang

⁴ Sindi Ayu Lusiana, Lukita Tripermata, and Andini Utari Putri, "Analisis Fundamental Dan Teknikal Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Multisektor IDX 30 Yang Terdaftar Di BEI," *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 4, no. 4 (2025), 874.

⁵ Putri Awalina, Imarotus Suaidaha, and Miladiah Kusumaningarti, "Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19," *Jurnal Akutansi Dan Bisnis* 7, no. 2 (2021), 110.

⁶ Brigham dan Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, 10th ed. (Jakarta: Salemba Empat, 2006), 107.

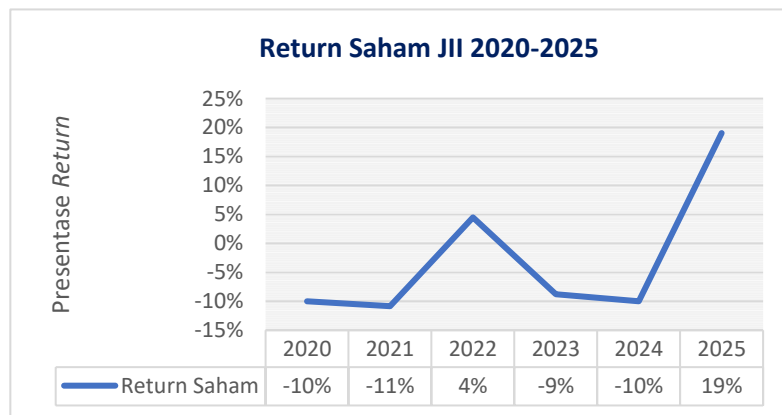
diterima investor terdiri atas dua komponen utama, yaitu *capital gain/loss* dan dividen. *Capital gain* merupakan keuntungan yang diperoleh investor akibat adanya kenaikan harga saham dibandingkan periode sebelumnya, yaitu ketika harga jual saham lebih tinggi daripada harga belinya. Sebaliknya, apabila harga jual lebih rendah dari harga beli, maka investor mengalami *capital loss* atau kerugian atas investasi saham tersebut. Selain itu, *return* saham juga dapat berupa dividen, yaitu distribusi sebagian laba perusahaan kepada pemegang saham berdasarkan jumlah lembar saham yang dimiliki, baik dalam bentuk dividen tunai maupun dividen saham, yang pembagiannya bergantung pada kebijakan dividen yang ditetapkan oleh perusahaan.⁷

Meskipun dividen memberikan arus kas yang relatif stabil bagi investor, tujuan utama sebagian besar investor dalam berinvestasi saham adalah memperoleh *capital gain*, yaitu keuntungan dari selisih harga saham. Hal ini dikarenakan *capital gain* berpotensi memberikan imbal hasil yang jauh lebih besar. Peluang memperoleh *capital gain* ini sangat dipengaruhi oleh kinerja fundamental perusahaan, karena perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik serta prospek pertumbuhan yang menjanjikan umumnya mengalami peningkatan harga saham yang lebih signifikan. Dengan potensi keuntungan yang ditawarkan, saham menjadi salah satu pilihan investasi yang banyak diminati sebagai instrumen investasi di pasar

⁷ Frahmiana Esafani Nila Kusumawardhani, "Pengaruh Rasio Pasar, Profitabilitas, Leverage, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Return Saham," *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 10, no. 3 (2021), 4.

modal, karena mampu memberikan peluang untuk memperoleh *return* yang menguntungkan.

Grafik 1. 1
Perkembangan *Return* Saham Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2020-2025



Sumber: idxislamic.idx.co.id (data diolah peneliti, 2026)⁸

Berdasarkan grafik perkembangan *return* saham Jakarta Islamic Index (JII) periode 2020-2025 menunjukkan pola *return* saham yang fluktuatif. Pada tahun 2020 dan 2021 *return* saham berada pada angka negatif masing-masing sebesar -10% dan -11%. Memasuki tahun 2022, *return* saham meningkat menjadi 4%. Namun, pada tahun 2023 dan 2024 *return* saham kembali mengalami penurunan menjadi -9% dan -10%. Selanjutnya, pada tahun 2025 *return* saham meningkat signifikan hingga mencapai 19%. Fluktuasi tersebut menunjukkan bahwa kapitalisasi pasar JII menjadi salah satu indikator penting dalam menggambarkan perkembangan pasar saham syariah karena mencerminkan total nilai perusahaan yang tergabung dalam indeks tersebut. Pergerakan kapitalisasi pasar dipengaruhi

⁸ Idx Islamic, “*Kinerja Pasar Modal Syariah*,” Publikasi Pasar Modala Syariah, diakses pada 14 Januari 2026, <https://idxislamic.idx.co.id/>.

oleh beberapa faktor, seperti kondisi makroekonomi, persepsi investor, kebijakan moneter, serta situasi geopolitik internasional. Selain itu, periode 2020-2025 merupakan masa yang penuh tantangan karena ditandai dengan pandemi COVID-19, proses pemulihan ekonomi, serta perubahan suku bunga global.⁹

Sebagai salah satu indeks saham syariah di Indonesia, Jakarta Islamic Index (JII) dapat digunakan untuk menggambarkan dinamika perkembangan pasar modal syariah secara berkelanjutan. Perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam indeks ini dapat mengalami perubahan pada setiap periodenya, tergantung pada hasil evaluasi yang dilakukan berdasarkan kriteria syariah, tingkat likuiditas saham, serta kapitalisasi pasar perusahaan. Oleh karena itu, tidak semua perusahaan mampu mempertahankan keberadaannya dalam JII sepanjang periode tersebut. Perusahaan yang mampu bertahan secara konsisten umumnya menunjukkan kinerja keuangan yang baik dan memiliki daya tarik yang tinggi di kalangan investor. Investor pada umumnya mengharapkan *return* saham yang optimal dengan tingkat risiko yang terkendali, sehingga cenderung memilih perusahaan yang dinilai memiliki risiko relatif rendah. Dengan demikian, perhatian investasi lebih difokuskan pada perusahaan-perusahaan yang menunjukkan stabilitas serta konsisten dalam keanggotaannya di JII.

⁹ Alia Fitriyani et al., "Peramalan Kapitalisasi Pasar Jakarta Islamic Index Menggunakan Model Autoregressive Integrated Moving Average (Arima): Studi Time Series 2020-2025," *Jurnal Media Akademik (JMA)* 3, no. 12 (2025), 10-11.

Tabel 1. 1
Data Sektor dan Perusahaan yang Konsisten Masuk di Jakarta
Islamic Index (JII) Periode 2020-2025

No.	Subsektor Perusahaan	Jumlah Perusahaan	Konsisten di JII
1.	Sektor Energi	8 Perusahaan	2 Perusahaan
2.	Sektor Barang Baku	15 Perusahaan	4 Perusahaan
3.	Sektor Perindustrian	3 Perusahaan	1 Perusahaan
4.	Sektor Primer	5 Perusahaan	4 Perusahaan
5.	Sektor Keuangan	1 Perusahaan	1 Perusahaan
6.	Sektor Kesehatan	4 Perusahaan	1 Perusahaan
7.	Sektor Infrastruktur	7 Perusahaan	2 Perusahaan

Sumber: Idx.com.id (data diolah peneliti, 2026)¹⁰

Berdasarkan informasi pada Tabel 1.1, sektor barang baku memiliki jumlah perusahaan terbanyak yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII) selama periode 2020-2025, yaitu sebanyak 15 perusahaan. Namun demikian, tidak seluruh perusahaan tersebut mampu bertahan secara konsisten dalam indeks JII pada setiap periode evaluasi. Selama periode penelitian, terdapat 4 perusahaan sektor barang baku secara konsisten masuk dalam daftar perusahaan yang tergabung di JII selama periode penelitian. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sektor barang baku memiliki tingkat persaingan dan dinamika yang cukup tinggi dibandingkan sektor lainnya.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, diperoleh 4 perusahaan yang memenuhi ketentuan dan digunakan sebagai sampel penelitian adalah PT. Aneka Tambang Tbk (ANTM) yang merupakan perusahaan nasional berdiri sejak 1968 dan berfokus pada kegiatan pertambangan serta pengolahan nikel, emas dan perak. Selanjutnya, PT. Vale Indonesia Tbk

¹⁰ PT. Bursa Efek Indonesia, “*Indeks Saham Syariah*,” Situs Resmi IDX Islamic, diakses pada 21 Januari 2026, <https://idxislamic.idx.co.id/edukasi-pasar-modal-syariah/pasar-modal-syariah/>.

merupakan merupakan bagian dari perusahaan multinasional asal Brazil, didirikan pada tahun 1968, bergerak di industri pertambangan, khususnya pengolahan nikel menjadi nikel matte. Selain itu, PT. Indah Kiat Pulp dan Paper Tbk (INKP) merupakan perusahaan yang bergerak dalam industri pulp dan kertas sejak tahun 1976 dengan produk utama berupa pulp, kertas tulisan dan cetak, kertas industri dan tissue. Terakhir, PT. Semen Indonesia Persero Tbk (SMGR) merupakan perusahaan BUMN yang berdiri sejak tahun 1957 dan berfokus pada produksi semen serta solusi bahan bangunan dengan proses terintegrasi dari penambangan hingga pendistribusian. Keempat perusahaan ini merupakan perusahaan besar dengan karakteristik usaha yang berbeda namun sama-sama bergerak dalam sektor barang baku.

Sektor barang baku memiliki peran penting sebagai salah satu pilar utama dalam mendukung kegiatan produksi di berbagai industri.¹¹ Peran tersebut tercermin dari kontribusinya dalam menyediakan barang baku yang menjadi komponen penting dalam proses produksi barang final, seperti perusahaan yang memproduksi kimia dasar, kimia pertanian, material konstruksi, kemasan, hingga logam seperti aluminium, tembaga, emas, baja, serta sumber daya lainnya seperti kayu, kertas, dan hasil hutan.¹² Dengan karakteristik tersebut, kinerja sektor barang baku memiliki keterkaitan yang sangat kuat dengan kondisi makroekonomi, fluktuasi permintaan global, serta pergerakan harga komoditas di pasar nasional.

¹¹ Ela Alvina Roza, M. Irwan, and Yeni Sapridawati, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Sektor Bahan Baku Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Ekonomi AL-Khitmah* 7, no. 1 (2025), 41.

¹² C Susi Maryanti et al., "Analisis Laporan Keberlanjutan Perusahaan Di Sub Sektor Barang Baku Logam Dan Mineral Lainnya Tahun 2019-2020," *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan* 4, no. 7 (2022), 2925-2926.

Salah satu upaya untuk memahami pergerakan return saham pada sektor barang baku adalah melalui analisis rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan alat yang digunakan untuk menilai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan berdasarkan informasi dalam laporan keuangan. Secara umum, rasio keuangan terdiri atas rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas, dan rasio pasar. Rasio likuiditas berfungsi sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, tetapi tidak cukup untuk menggambarkan kinerja operasional dan profitabilitas perusahaan secara menyeluruh. Di sisi lain rasio solvabilitas digunakan untuk menilai risiko keuangan jangka panjang, namun tidak secara langsung menunjukkan kondisi kas perusahaan. Rasio aktivitas berperan dalam mengukur efektivitas pemanfaatan aset, tetapi hasilnya dapat berbeda antar sektor industri. Sementara itu, rasio profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, rasio ini sering dijadikan sebagai salah satu dasar pertimbangan investor dalam mengambil keputusan investasi. Selain itu, rasio pasar mencerminkan tingkat penilaian investor terhadap kinerja perusahaan, tetapi nilainya sering mengalami fluktuasi karena dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal perusahaan.¹³

Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio pasar dan rasio profitabilitas. Salah satu indikator rasio pasar yang sering dikaitkan dengan *return* saham adalah *Price to Book Value (PBV)*. Menurut Brigham dan Houston PBV merupakan rasio yang membandingkan harga saham dengan nilai buku per saham untuk mencerminkan bagaimana pasar menilai

¹³ Salvador Linares-Mustarós et al., "New Financial Ratios Based on the Compositional Data Methodology," *Journal Axioms* 11, no. 12 (2022), 1-19.

suatu perusahaan.¹⁴ Semakin tinggi nilai PBV, semakin baik pula persepsi pasar terhadap nilai dan kinerja perusahaan. Kondisi ini umumnya terjadi karena perusahaan dipandang memiliki prospek usaha yang menjanjikan, kemampuan pengelolaan aset yang efektif, serta kinerja manajemen yang optimal.¹⁵ Pengaruh PBV terhadap *return* saham juga dipengaruhi oleh kondisi pasar dan faktor lain yang berkaitan dengan kinerja perusahaan.¹⁶ Oleh sebab itu, semakin tinggi nilai PBV, semakin besar kemungkinan terjadi kenaikan harga saham yang pada akhirnya meningkatkan tingkat pengembalian investasi bagi investor.

Selanjutnya *Earning Per Share (EPS)* atau laba per lembar saham adalah salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk menilai tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Menurut Brigham dan Houston EPS adalah rasio yang mencerminkan besarnya laba bersih yang diperoleh untuk setiap lembar saham, yang dihitung dengan membagi laba setelah pajak dengan jumlah saham yang beredar.¹⁷ EPS digunakan sebagai alat untuk mengukur potensi keuntungan (*return*) yang dapat diterima investor pada setiap saham yang dimilikinya.¹⁸ Semakin tinggi nilai EPS, semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga kondisi tersebut cenderung dipandang positif

¹⁴ Brigham dan Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, 14th ed. (Jakarta: Salemba Empat, 2019), 145.

¹⁵ Angga dan Siti Kustinah Ferdiansyah, "Pengaruh Price to Earning Ratio Dan Price to Book Value Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Energi, Teknologi Dan Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2024," *Journal of Accounting and Finance Management* 6, no. 4 (2025), 1892.

¹⁶ E Tandelilin, *Pasar Modal: Manajemen Portofolio Dan Investasi* (Yogyakarta: PT. Kanisius, 2017).

¹⁷ Brigham dan Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Salemba Empat, 2019).

¹⁸ Darmaji dan Fakhruddin, *Pasar Modal Di Indonesia* (Jakarta: Salemba Empat, 2006), 170.

oleh investor. Selain itu, peningkatan EPS juga mencerminkan tingkat kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan dalam menghasilkan *return* yang optimal.¹⁹

Pemilihan teori yang relevan dalam penelitian ini didasarkan pada teori sinyal (*signaling theory*) yang dikembangkan oleh Spence pada tahun 1973. Secara umum, teori ini menjelaskan mekanisme penyampaian informasi dalam kondisi asimetri informasi.²⁰ *Signaling theory* menguraikan bagaimana pihak yang memiliki informasi lebih lengkap (*sender*) menyampaikan sinyal kepada pihak lain yang memiliki keterbatasan informasi (*receiver*) dengan tujuan mengurangi ketidakseimbangan informasi tersebut. Dalam konteks ini, perusahaan sebagai pihak yang memiliki informasi internal berupaya untuk menyampaikan sinyal tertentu kepada pihak yang kekurangan informasi bagi para pemegang saham dan investor. Ross menjelaskan bahwa keputusan terkait struktur modal dapat digunakan sebagai sinyal bagi investor dalam menilai kualitas serta prospek perusahaan.²¹ Bhattacharya kemudian memperluas konsep tersebut dengan menjelaskan dividen sebagai sinyal profitabilitas dan prospek masa depan perusahaan.²²

¹⁹ Devita Tri Yunika, Dwi Perwitasari Wiryaningtyas, and Triska Dewi Pramitasari, "Pengaruh Earning Per Share (Eps) Terhadap Return Saham Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks Lq45 Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2020," *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur* 1, no. 3 (2022), 452.

²⁰ Michael Spence, "Job Market Signaling," *The Quarterly Journal of Economics* 87, no. 3 (1973), 355-374.

²¹ Stephen A. Ross, "The Determination of Financial Structure: The Incentive-Signalling Approach," *The Bell Journal of Economics* 10, no. 1 (1977), 23-40.

²² S. Bhattacharya, "Imperfect Information, Dividend Policy, and 'the Bird in the Hand' Fallacy," *The Bell Journal of Economics* 10, no. 1 (1979), 259-70.

Berdasarkan perspektif *signaling theory*, rasio PBV dan EPS digunakan sebagai indikator yang memberikan sinyal kepada investor mengenai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. PBV berfungsi sebagai indikator awal karena mencerminkan bagaimana pasar menilai perusahaan dibandingkan dengan nilai bukunya. Nilai PBV yang tinggi umumnya mencerminkan adanya ekspektasi positif dari pasar terhadap prospek dan potensi pertumbuhan perusahaan di masa mendatang. Di sisi lain, EPS mencerminkan jumlah laba bersih yang dihasilkan untuk setiap lembar saham. Peningkatan nilai EPS mencerminkan adanya peluang pertumbuhan laba di masa depan sekaligus memperkuat kepercayaan investor terhadap nilai intrinsik perusahaan. Dengan demikian, dalam kerangka *signaling theory*, PBV dan EPS dapat dipandang sebagai sinyal yang mempengaruhi persepsi investor dan pemegang saham, yang pada akhirnya berdampak pada *return* saham.

Tabel 1. 2

Data Rata-rata *Price to Book Value (PBV)*, *Earning Per Share (EPS)* dan *Return Saham* Perusahaan Sektor Barang Baku yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2020-2025

Tahun	PBV (x)	EPS (Rp)	Return Saham (%)
2020	2,28	187,02	0,40
2021	4,82	269,27	1,03
2022	1,56	427,37	0,05
2023	1,98	232,86	0,28
2024	2,27	274,54	0,23
2025	2,04	305.,75	0,50

Sumber: Laporan keuangan perusahaan (data diolah peneliti pada 23 Januari 2026)

Bersasarkan Tabel 1.2 rata-rata nilai *Price to Book Value (PBV)*, *Earning Per Share (EPS)* serta *return* saham pada perusahaan sektor barang

baku yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2020-2025 menunjukkan pola fluktuasi pada masing-masing perusahaan. Rata-rata *Price to Book Value (PBV)* mengalami fluktuasi selama periode 2020-2025. Nilai PBV meningkat dari 2,28 pada tahun 2020 menjadi 4,82 pada tahun 2021, kemudian menurun menjadi 1,56 pada tahun 2022. Selanjutnya, PBV kembali meningkat menjadi 1,98 pada tahun 2023 dan 2,27 pada tahun 2024, sebelum sedikit menurun menjadi 2,04 pada tahun 2025. Sementara itu, rata-rata *Earning Per Share (EPS)* menunjukkan tren yang berfluktuasi dengan kecenderungan meningkat, yaitu dari 187,02 pada tahun 2020 menjadi 269,27 pada tahun 2021, kemudian meningkat tajam menjadi 427,37 pada tahun 2022. Pada tahun 2023, EPS menurun menjadi 232,86, lalu kembali meningkat menjadi 274,54 pada tahun 2024 dan 305,75 pada tahun 2025. Di sisi lain, rata-rata *return* saham juga mengalami fluktuasi, yaitu meningkat dari 0,40 pada tahun 2020 menjadi 1,03 pada tahun 2021, kemudian turun drastis menjadi 0,05 pada tahun 2022. *Return* saham kembali meningkat menjadi 0,28% pada tahun 2023, sedikit menurun menjadi 0,23 pada tahun 2024, dan kembali meningkat menjadi 0,50 pada tahun 2025.

Berdasarkan data tersebut, pada tahun 2022 rata-rata EPS meningkat dari 269,27 menjadi 427,37, namun *return* saham justru menurun dari 1,03 menjadi 0,05. Selain itu, pada tahun 2024 rata-rata PBV meningkat dari 1,98 menjadi 2,27 dan EPS juga meningkat dari 232,86 menjadi 274,54, tetapi *return* saham justru menurun dari 0,28 menjadi 0,23. Kondisi tersebut

menunjukkan bahwa perubahan PBV dan EPS tidak selalu diikuti oleh perubahan *return* saham.

Kinerja keuangan perusahaan sektor barang baku yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index periode 2020-2025 menunjukkan pergerakan yang berfluktuasi, baik pada indikator *Price to Book Value (PBV)*, *Earning Per Share (EPS)*, maupun *return* saham. Secara teoritis, menurut Brigham dan Houston menjelaskan bahwa nilai PBV yang tinggi mencerminkan adanya penilaian positif investor terhadap perusahaan, yang pada akhirnya mendorong peningkatan permintaan terhadap saham perusahaan. Selain itu, semakin tinggi nilai EPS menunjukkan bahwa laba per lembar yang diperoleh pemegang saham juga semakin besar.²³ Namun demikian, berdasarkan data pada tabel tersebut, kenaikan PBV dan EPS pada beberapa perusahaan tidak selalu diikuti oleh peningkatan *return* saham. Hal tersebut mengindikasikan bahwa *return* saham tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kondisi makroekonomi, fluktuasi harga komoditas, serta sentimen pasar selama periode penelitian.

Penelitian ini didukung oleh sejumlah studi terdahulu yang menunjukkan hasil yang bervariasi. Salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Sri Sugiarti dan Andreas menunjukkan bahwa PBV memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.²⁴ Sementara itu, Salsadilla *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh positif dan signifikan

²³ Brigham dan Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Salemba Empat, 2019).

²⁴ Sri Sugiarti dan Andreas, "Effect of Price Book Value (Pbv) and Net Profit Margin (Npm) Against Stock Returns At P.T. Elnusa, Tbk," *Journal of Multidisciplinary Research* 1, no. 3 (2022), 395-420.

terhadap *return* saham.²⁵ Sedangkan hasil penelitian Safri Andiri Saputra dan Yulia Tri Kusumawati, menunjukkan bahwa *Earning Per Share (EPS)* dan *Price to Book Value (PBV)* berpengaruh negatif terhadap *return* saham.²⁶ Perbedaan hasil dari berbagai penelitian tersebut menunjukkan adanya ketidakkonsistenan temuan empiris (*research inconsistency*) terkait hubungan antara PBV dan EPS terhadap *return* saham. Hal ini menunjukkan bahwa ketertarikan antara kedua variabel tersebut dengan *return* saham, khususnya pada perusahaan sektor barang baku yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2020-2025, masih memerlukan kajian lebih mendalam. Selain itu, penelitian sebelumnya juga masih terbatas dalam mengkaji secara spesifik perusahaan sektor barang baku yang tergabung dalam JII, padahal, indeks ini memiliki karakteristik khusus karena hanya mencakup saham-saham yang memenuhi prinsip syariah.

Penelitian ini dilakukan untuk menjawab kesenjangan penelitian (*research gap*) yang muncul akibat adanya perbedaan hasil pada studi sebelumnya terkait pengaruh *Price to Book Value (PBV)* dan *Earning Per Share (EPS)* terhadap *return* saham. Ketidakkonsistenan temuan empiris tersebut mengindikasikan bahwa hubungan antara rasio valuasi dan rasio profitabilitas terhadap *return* saham bersifat kontekstual, serta dipengaruhi oleh karakteristik sektor industri, kondisi pasar, dan periode penelitian.

²⁵ Salsadilla Herdiana, "Pengaruh Earning Per Share Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024" (Universitas Islam Negeri Syekh Wasil Kediri, 2025).

²⁶ Safri Andri Saputra and Yulia Tri Kusumawati, "Pengaruh Earning Per Share Saham Pada Perusahaan Industri Barang Earning Per Share EPS) Dan Price to Book Value (PBV) Terhadap Ada Perusahaan Industri Barang Dan Konsumsi (PBV) Terhadap Return an Konsumsi," *Borneo Student Research* 3, no. 3 (2022), 3059-3060.

Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada perusahaan yang tergabung dalam indeks saham konvensional di Bursa Efek Indonesia, sehingga kajian yang secara khusus membahas saham berbasis syariah masih relatif terbatas. Dengan demikian, penelitian ini difokuskan pada analisis pengaruh PBV dan EPS terhadap *return* saham perusahaan sektor barang baku yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index selama periode 2020-2025. Pemilihan periode ini, didasarkan pada kondisi pasar modal syariah yang mengalami dinamika cukup fluktuatif pascapandemi COVID-19, yang tercermin dari pergerakan *return* saham yang berfluktuasi. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh kontribusi akademis berupa pengembangan literatur mengenai analisis fundamental pada saham syariah serta menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham pada sektor maupun periode yang berbeda.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan yang telah diidentifikasi dengan mengangkat judul “**Pengaruh *Price To Book Value (PBV)* Dan *Earning Per Share (EPS)* Terhadap *Return* Saham (Studi pada Perusahaan Sektor Barang Baku yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2020-2025)**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *Price to Book Value (PBV)* pada perusahaan sektor barang baku di JII periode 2020-2025?
2. Bagaimana *Earning Per Share (EPS)* pada perusahaan sektor barang baku di JII periode 2020-2025?
3. Bagaimana *Return Saham* pada perusahaan sektor barang baku di JII periode 2020-2025?
4. Bagaimana *Price to Book Value (PBV)* berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham perusahaan sektor barang baku di JII periode 2020-2025?
5. Bagaimana *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham perusahaan sektor barang baku di JII periode 2020-2025?
6. Bagaimana *Price to Book Value (PBV)* dan *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham perusahaan sektor barang baku di JII periode 2020-2025?

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui *Price to Book Value (PBV)* pada perusahaan sektor barang baku di JII periode 2020-2025.
2. Untuk mengetahui *Earning Per Share (EPS)* pada perusahaan sektor barang baku di JII periode 2020-2025
3. Untuk mengetahui *Return Saham* pada perusahaan sektor barang baku di JII periode 2020-2025.

4. Untuk mengetahui pengaruh *Price to Book Value (PBV)* terhadap *return* saham perusahaan sektor barang baku di JII periode 2020-2025.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share (EPS)* terhadap *return* saham perusahaan sektor barang baku di JII periode 2020-2025.
6. Untuk mengetahui pengaruh *Price to Book Value (PBV)* dan *Earning Per Share (EPS)* terhadap *return* saham perusahaan sektor barang baku di JII periode 2020-2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam kajian keuangan dan investasi pada pasar modal syariah. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memperkuat relevansi teori sinyal (*signaling theory*) melalui pembuktian empiris mengenai penggunaan informasi fundamental perusahaan, yang direpresentasikan oleh *Price to Book Value (PBV)* dan *Earning Per Share (EPS)*, sebagai indikator kinerja yang menjadi dasar pertimbangan investor dalam menentukan keputusan investasi. Hasil pengujian empiris yang dilakukan juga memberikan gambaran mengenai hubungan dan pengaruh kedua rasio tersebut terhadap *return* saham perusahaan sektor barang baku yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2020-2025.

Di samping itu, penelitian ini diharapkan dapat memperluas khazanah literatur terkait analisis fundamental pada indeks saham syariah yang jumlah kajiannya masih lebih terbatas dibandingkan

penelitian pada indeks saham konvensional. Oleh karena itu, hasil penelitian ini berpotensi menjadi referensi akademik dan sumber informasi bagi peneliti selanjutnya dalam mengkaji berbagai faktor yang mempengaruhi *return* saham, khususnya pada perusahaan yang masuk dalam indeks saham syariah di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai referensi dan sumber informasi dalam mendukung proses pengambilan keputusan investasi pada pasar modal syariah, khususnya terkait pemilihan saham perusahaan sektor barang baku yang tercatat dalam indeks saham syariah. Analisis terhadap rasio *Price to Book Value (PBV)* dan *Earning Per Share (EPS)* diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai kondisi fundamental perusahaan yang dapat digunakan untuk menilai prospek kinerja saham. Informasi tersebut selanjutnya dapat menjadi dasar dalam mengestimasi potensi return saham sekaligus membantu proses indifikasi, pengelolaan, dan pengurangan risiko investasi yang mungkin dihadapi.

b. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan, temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai pentingnya kinerja fundamental yang tercermin melalui rasio *Price to Book Value (PBV)* dan *Earning Per Share (EPS)* dalam menarik minat investor. Dengan

memahami pengaruh kedua rasio tersebut terhadap *return* saham, perusahaan diharapkan mampu meningkatkan kinerja keuangan serta memperkuat transparansi informasi, sehingga dapat memberikan sinyal positif kepada pasar dan meningkatkan kepercayaan investor.

c. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai rujukan tambahan bagi kalangan akademisi maupun peneliti berikutnya yang memiliki minat pada topik sejenis, khususnya yang berkaitan dengan analisis fundamental dan *return* saham pada perusahaan yang tergabung dalam indeks saham syariah. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi landasan untuk mengembangkan studi lanjutan, baik dengan menambahkan variabel penelitian, memperpanjang periode observasi, maupun memperluas objek penelitian ke sektor industri yang berbeda.

d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana penyedia informasi yang mendukung peningkatan pemahaman Masyarakat mengenai pentingnya analisis informasi keuangan perusahaan sebelum melakukan investasi di pasar modal. Dengan memahami indikator fundamental seperti *Price to Book Value (PBV)* dan *Earning Per Share (EPS)*, masyarakat diharapkan dapat lebih selektif dalam memilih saham serta mampu memahami potensi keuntungan dan risiko investasi pada perusahaan yang terdaftar di

Jakarta Islamic Index (JII). Dengan demikian, penelitian ini juga diharapkan dapat berkontribusi dalam meningkatkan literasi keuangan serta mendorong partisipasi masyarakat dalam kegiatan investasi yang sesuai dengan prinsip syariah.

E. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi yang berjudul “Pengaruh *Price Earning Ratio (PER)* dan *Price to Book Value (PBV)* Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks LQ45 Tahun 2019-2023” ditulis oleh Sixten Chaniago Hustasiot, mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.²⁷

Berbeda dengan penelitian terdahulu, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif yang memanfaatkan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang diperoleh melalui teknik dokumentasi dari Bursa Efek Indonesia. Populasi penelitian terdiri atas 66 perusahaan, sedangkan sampel penelitian ditetapkan sebanyak 6 perusahaan berdasarkan metode purposive sampling. Pengolahan dan analisis data dilakukan melalui uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, serta pengujian hipotesis dengan bantuan program IBM SPSS versi 26. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio (PER)* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham,

²⁷ Sixten Chaniago Hustasiot, “Pengaruh Price Earning Ratio Dan Price to Book Value Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks LQ45 Tahun 2019-2023” (Universitas Medan Area, 2024).

sementara *Price to Book Value (PBV)* menunjukkan pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *return* saham.

Perbedaan utama antara penelitian terdahulu dan penelitian ini terletak pada objek, periode, serta variabel yang digunakan. Penelitian sebelumnya berfokus pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 selama periode 2019-2023 dengan menggunakan variabel PER dan PBV sebagai faktor yang memengaruhi *return* saham. Sebaliknya, penelitian ini diarahkan pada perusahaan sektor barang baku yang tercatat dalam Jakarta Islamic Index selama periode 2020-2025 dengan menggunakan PBV dan EPS sebagai variabel independen untuk menganalisis pengaruhnya terhadap *return* saham. Meskipun demikian, kedua penelitian memiliki kesamaan dalam penggunaan pendekatan kuantitatif, pemanfaatan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan di Bursa Efek Indonesia, serta fokus kajian yang sama, yaitu menguji pengaruh rasio fundamental terhadap *return* saham.

2. Skripsi yang berjudul “*Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2021*” ditulis oleh Anisah, Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon Tahun 2023.²⁸

²⁸ Anisah, “Pengaruh Earning Per Share (EPS) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2021” (Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon, 2023).

Penelitian terdahulu menerapkan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif untuk menganalisis hubungan antarvariabel penelitian. Data yang digunakan berupa data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan subsektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2021. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dan studi pustaka. Proses analisis data meliputi analisis deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linier berganda, uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), serta uji koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Earning Per Share (EPS)* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Selain itu, *Net Profit Margin (NPM)* juga terbukti memberikan pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian.

Terdapat perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan saat ini. Penelitian sebelumnya berfokus pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021 dengan menggunakan variabel *Earning Per Share (EPS)* dan *Net Profit Margin (NPM)* untuk menjelaskan perubahan harga saham. Sementara itu, penelitian ini diarahkan pada perusahaan sektor barang baku yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index periode 2020-2025 dengan menggunakan variabel *Price to Book Value (PBV)* dan *Earning Per Share (EPS)* untuk menguji pengaruhnya terhadap *return* saham. Meskipun memiliki

perbedaan pada objek, periode, serta variabel penelitian, kedua penelitian menunjukkan kesamaan dalam penggunaan pendekatan kuantitatif, pemanfaatan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, serta fokus kajian yang menempatkan rasio keuangan sebagai faktor yang memengaruhi kinerja saham perusahaan.

3. Skripsi yang berjudul “*Pengaruh Earning Per Share (EPS) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024*” ditulis oleh Salsadilla Herdiana Mahasiswa Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Wasil Kediri Tahun 2025.²⁹

Penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif yang diarahkan untuk menganalisis hubungan antarvariabel. Data penelitian diperoleh melalui teknik dokumentasi dengan memanfaatkan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan sektor energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022-2024. Pengolahan data dilakukan melalui analisis statistik terhadap data numerik dengan tujuan menguji pengaruh variabel yang diteliti. Metode analisis yang digunakan meliputi regresi linier sederhana, uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), serta uji koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

²⁹ Salsadilla Herdiana, “Pengaruh Earning Per Share Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024” ((Skripsi, Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Wasil Kediri 2025).

variabel *Earning Per Share (EPS)* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022-2024.

Penelitian tersebut memiliki karakteristik yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan saat ini. Penelitian sebelumnya berfokus pada perusahaan sektor energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024 dengan menggunakan satu variabel independen, yaitu *Earning Per Share (EPS)*, serta menerapkan analisis regresi linier sederhana. Sebaliknya, penelitian ini diarahkan pada perusahaan sektor barang baku yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index selama periode 2020-2025 dengan menggunakan dua variabel independen, yaitu *Price to Book Value (PBV)* dan *Earning Per Share (EPS)*, untuk menguji pengaruhnya terhadap *return* saham. Meskipun terdapat perbedaan pada objek penelitian, periode pengamatan, jumlah variabel, dan metode analisis yang digunakan, kedua penelitian memiliki kesamaan dalam penggunaan pendekatan kuantitatif, pemanfaatan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan di Bursa Efek Indonesia, serta fokus kajian yang menguji pengaruh rasio *Earning Per Share (EPS)* terhadap *return* saham.

4. Jurnal ilmiah yang berjudul “Pengaruh *Earning Per Share (EPS)* dan *Price ti Book Value (PBV)* terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Industri Barang dan Konsumsi” ditulis oleh Safri Andiri Saputra dan Yulia Tri Kusumawati, Mahasiswa Universitas Muhammadiyah

Kalimantan Timur, diterbitkan oleh Jurnal Borneo Student Research Vol 3, No 3, 2022.³⁰

Penelitian terdahulu menerapkan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif yang bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan serta pengaruh antarvariabel yang diteliti. Data penelitian diperoleh melalui teknik dokumentasi dengan memanfaatkan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2020. Penentuan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling*, sedangkan pengolahan data dilakukan melalui analisis statistik terhadap data numerik untuk menguji keterkaitan antarvariabel penelitian. Metode analisis yang digunakan meliputi regresi linier berganda, uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), serta uji koefisien determinasi Adjusted R². Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Earning Per Share (EPS)* dan *Price to Book Value (PBV)* memiliki pengaruh negatif terhadap *return* saham.

Terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan saat ini. Penelitian sebelumnya berfokus pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020, sedangkan penelitian ini diarahkan pada perusahaan sektor barang baku yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index periode 2020-2025. Meskipun objek dan periode penelitian berbeda, kedua penelitian memiliki kesamaan dalam penggunaan

³⁰ Saputra and Kusumawati, "Pengaruh Earning Per Share (EPS) Dan Price to Book Value (PBV) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Industri Barang Dan Konsumsi.", 3059-3060

variabel *Price to Book Value (PBV)* dan *Earning Per Share (EPS)* sebagai indikator fundamental perusahaan yang digunakan untuk menganalisis pengaruhnya terhadap *return* saham. Dengan demikian, penelitian ini tetap berada dalam ruang lingkup kajian yang sama, yaitu pengujian hubungan antara rasio keuangan dan kinerja saham perusahaan.

5. Jurnal ilmiah yang berjudul “Pengaruh *Price to Book Value (PBV)* dan *Net Profit Margin (NPM)* Terhadap *Return* Saham Pada P.T. Elnusa, Tbk” ditulis oleh Sri Sugiarti dan Andreas, Mahasiswa Universitas Tama Jagakarsa, diterbitkan oleh *Formosa Journal of Multidisciplinary Research (FJMR)* Vol.1, No.3, 2022.³¹

Penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan. Pengumpulan data dilakukan melalui metode observasi dan studi pustaka sebagai bagian dari upaya memperoleh informasi yang relevan dengan permasalahan penelitian. Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik data berdasarkan nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum. Selanjutnya, pengujian data dilakukan melalui uji normalitas, regresi linier berganda, analisis koefisien korelasi, koefisien determinasi Adjusted (R^2), serta pengujian hipotesis yang mencakup uji t dan uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Price to Book Value (PBV)* memiliki pengaruh positif dan

³¹ Andreas, “Effect of Price Book Value (Pbv) and Net Profit Margin (Npm) Against Stock Returns At P.T. Elnusa, Tbk.”

signifikan terhadap *return* saham, sedangkan *Net Profit Margin (NPM)* tidak menunjukkan pengaruh terhadap *return* saham.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan saat ini terletak pada objek serta variabel penelitian yang digunakan. Penelitian sebelumnya berfokus pada PT Elnusa Tbk. dengan menggunakan variabel *Price to Book Value (PBV)* dan *Net Profit Margin (NPM)* untuk menjelaskan perubahan *return* saham. Sementara itu, penelitian ini diarahkan pada perusahaan sektor barang baku yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index selama periode 2020-2025 dengan menggunakan variabel *Price to Book Value (PBV)* dan *Earning Per Share (EPS)* untuk menganalisis pengaruhnya terhadap *return* saham. Meskipun terdapat perbedaan pada objek penelitian dan salah satu variabel independen yang digunakan, kedua penelitian memiliki kesamaan dalam penerapan pendekatan kuantitatif, penggunaan data sekunder sebagai sumber data penelitian, serta fokus kajian yang menguji pengaruh rasio *Price to Book Value (PBV)* terhadap *return* saham.